

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KSP SEMERBAK CITRA PONOROGO TAHUN 2021

Masshuhitasari¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²⁾, Apriyanti³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

mashuhita@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

lilieek1702@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

Kelip.apriyanti@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the analysis of financial performance at KSP Semerbak Citra in 2021. The data analysis method used in this study uses Financial Ratios analysis, namely liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. Data collection techniques in this study are documentation and interviews. The results of this study indicate the liquidity ratio of KSP Semerbak Citra as measured by the current ratio shows a value of 2,585.38% which is included in the criteria not good. The solvency ratio measured by the Dept to Assets Ratio (DAR) shows a value of 3.87% which is included in the very good criteria and the Debt To Equity Ratio (DER) shows a value of 4.02% which is included in the very good criteria. Profitability ratio measured using Return On Assets (ROA) shows a value of 0.87% which is included in the bad criteria and Return On Equity (ROE) shows a value of 0.90% which is included in the bad criteria.

Keywords: Financial analysis, KSP, Ratio Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Rasio Keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio likuiditas KSP Semerbak Citra diukur dengan *current Ratio* menunjukkan nilai sebesar 2.585,38% yang termasuk dalam kriteria tidak baik. Rasio solvabilitas diukur dengan *Dept to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan nilai 3,87% yang termasuk dalam kriteria sangat baik dan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai sebesar 4,02% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Rasio Rentabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai 0,87% yang termasuk dalam kriteria tidak baik dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai sebesar 0,90% yang termasuk dalam kriteria tidak baik.

Kata kunci : Analisis keuangan, KSP, Analisis Rasio

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan dan kegotong royongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Oleh karena itu, koperasi senantiasa

mengakar pada kelompok masyarakat lapisan bawah, sehingga keberadaanya sangat membantu pemerintah dalam mewujudkan pemerataan perekonomian.

Koperasi tidak hanya sebagai badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional sehingga mampu berkiprah dengan baik dalam rangka memperoleh keuntungan optimal demi memajukan kesejahteraan anggota. Keberhasilan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter salah satunya yang bersifat *financial* (keuangan).

Kinerja keuangan tersebut sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan usaha koperasi, karena hal itulah maka kinerja keuangan harus dievaluasi, pengevaluasian kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis atas dasar laporan keuangan. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat bagaimana para pengurus bekerja pada kinerja koperasi termasuk kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2018) kinerja keuangan yaitu hubungan antara aspek penghimpunan biaya ataupun kecukupan modal, yang dievaluasi dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas pada kurun waktu tertentu akan mencerminkan konsiderasi keuangan.

Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan koperasi dalam mendayagunakan sumber kekayaan yang dimiliki untuk membiayai usaha yang dijalankan. Laporan keuangan menyajikan keterangan yang bisa mengetahui kinerja keuangan. Laporan keuangan ialah peralatan yang benar-benar diperlukan yang memberikan penjelasan tentang keadaan keuangan dan hasil kegiatan usaha. Informasi keuangan tersebut terlihat pada laporan keuangan berisi atas laporan perhitungan hasil usaha, neraca, laporan perubahan equitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Permenkop, 2015:12).

Alat yang dapat mengukur kinerja keuangan merupakan rasio keuangan. Rasio keuangan tidak hanya menentukan sebuah angka matematis saja, namun juga, menunjukkan hubungan antara laporan keuangan pada posisi-posisinya. Keadaan dan prestasi keuangan bisa diketahui dengan menggunakan rasio keuangan apakah koperasi memiliki prestasi keuangan yang baik atau tidak adalah menjanjikan dan bisa mempertahankan kelangsungan usahanya. Catatan terhadap kinerja keuangan adalah aspek penting yang harus dipikirkan secara baik-baik untuk menilai hasil yang dicapai koperasi pada kurun waktu tertentu. Penilaian ini juga dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi atau langkah kebijakan bagi pengurus koperasi untuk memperbaiki kegiatan operasional pada periode selanjutnya dengan harapan koperasi dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saingnya, seperti halnya pada KSP Semerbak Citra Ponorogo.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa KSP Semerbak Citra Ponorogo melakukan analisis laporan keuangan dengan

menggunakan beberapa rasio yaitu untuk mengetahui keadaan baik atau buruknya keuangan koperasi. Rasio berarti perbandingan yang berupa perbandingan jarak satu posisi dengan posisi lainnya pada informasi keuangan, sehingga menunjukkan keadaan dan kinerja keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu (Wardiyah, 2017).

Permasalahan dalam KSP Semerbak Citra Ponorogo ini terdapat pada rasio modal sendiri yang mengalami peningkatan hampir 100% pada tahun lalu sehingga pemanfaatan aset yang tidak produktif dalam penggunaannya. Sedangkan rasio kas dan rasio rentabilitas aset yang mengalami penurunan. Dampak dari penurunan rasio kas ini menyebabkan koperasi belum mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang dengan kas yang ada. Sedangkan dampak dari penurunan pada rasio rentabilitas di simpulkan bahwa koperasi belum mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya dilihat dari laba yang turun disetiap tahunnya.

Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah aktiva lancar jauh lebih besar dan terlalu tinggi dibandingkan jumlah utang lancar sehingga tidak produktif. adanya aktiva lancar yang tidak digunakan perusahaan tidak akan bisa menjalankan roda bisnisnya sama sekali, walaupun jumlah utang yang dimiliki tidak besar. Salah satu penyebab aktiva lancar tidak digunakan karena karyawan KSP Semerbak Citra Ponorogo tersebut kurang dapat mempergunakan aktiva lancar dengan tepat (disalahgunakan), sehingga aktiva lancar yang dimiliki tidak dapat digunakan untuk menjalankan usaha koperasi. Jadi walaupun jumlah aktiva lancar lebih besar daripada utang lancar, tetapi jika aktiva lancar yang dimiliki tersebut tidak digunakan, maka memiliki kategori tidak baik. Rasio keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, selain itu dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, kekuatan-kekuatan yang dimiliki, dan digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. Jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Berdasarkan fakta di atas, hasil analisis rasio keuangan akan sangat berguna untuk mengetahui kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo.

Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah (2017), laporan keuangan ialah laporan tertulis yang menunjukkan kedudukan keuangan, prestasi, dan arus kas pada laporan keuangan dalam mengambil keputusan akan sangat menguntungkan bagi nasabah sekaligus sebagai bentuk pertanggung jawaban tata kelola atas pelaksanaan kemampuan yang

sudah diamanahkan. Laporan keuangan yaitu keterangan yang menjelaskan keadaan keuangan dan prestasi perusahaan pada kurun waktu tertentu (Fahmi, 2014). Jika bertambah baik nilai laporan keuangan suatu perusahaan dengan demikian menunjukkan bertambah baik pula prestasi keuangan suatu perusahaan. Dengan hal ini tentu akan mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan usaha yang dijalankan, kemudian hubungan suatu usaha dengan bermacam pihak dari pihak dalam maupun pihak luar akan terjalin dengan baik tanpa mengalami masalah di waktu yang akan datang.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2016). Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi (Munawir, 2015).

Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan menjadi dasar untuk mengambil kesimpulan atau prosedur pada waktu yang akan datang. Menurut Fahmi (2014), ada beberapa manfaat rasio

keuangan yaitu:

- 1) Sebagai cara guna menilai prestasi dan kinerja perusahaan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh industri. Dengan hal ini, industri diharapkan bisa memperbaiki kinerjanya pada masa mendatang.
- 2) Sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan atau strategi secara tepat untuk memperbaiki maupun meningkatkan kinerja keuangan pada periode selanjutnya.
- 3) Sebagai alat untuk mengevaluasi keadaan dan prestasi keuangan perusahaan, kemudian bisa dijadikan sebagai dasar dalam mengambil langkah kebijakan pada periode mendatang.
- 4) Sebagai alat untuk memprediksi kemampuan maupun ketidak amanan yang akan dialami kreditur dalam kaitannya dengan kemampuan debitur dalam melunasi kewajibannya, baik pokok pinjaman maupun pembayaran bunga.
- 5) Sebagai alat penilaian bagi pihak stakeholder dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dan keputusan investasi yang segera dilakukan.

Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Fahmi (2014) mengungkapkan, Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) ialah keahlian suatu industri mewujudkan keharusan angka pendeknya dengan tepat pada waktunya. Sedangkan menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas memiliki fungsi untuk menentukan keahlian industri untuk mewujudkan kewajibannya yang telah habis waktunya, terhadap golongan dalam ataupun golongan luar. Menurut PERMENKOP dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006, likuiditas koperasi diukur dari rasio lancar (*current ratio*).

Rasio lancar yaitu kekuatan koperasi dalam mewujudkan tanggung jawab jangka pendeknya pada setiap aktiva lancar yang dimiliki koperasi dapat diketahui dengan memakai rasio lancar. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017)

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memahami beberapa besar aktiva perusahaan yang dibayar melalui hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai keahlian perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya apabila dilikuidasi (Kasmir 2016). Rasio solvabilitas yang digunakan ialah:

a) Ratio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah dari debitur, karena bertambah

tinggi rasio, maka bertambah besar resiko para kreditur apabila debitur tidak mampu menutup keharusannya. Jadi, besarnya *debt to asset ratio* bisaberpengaruh pada keputusan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada debitur (Sugiono & Untung, 2016). Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*). Adapun rumus yang digunakan yakni:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006, standar rasio jumlah hutang terhadap jumlah aset yakni $\leq 40\%$.

b) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

DER adalah rasio yang menggunakan perbandingan antara keseluruhan hutang dan keseluruhan ekuitas pada pendanaan perusahaan serta menggambarkan seberapa besar kekuatan dalam menutupi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017). Berikut rumus yang digunakan yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, standar rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) koperasi adalah $\leq 70\%$.

3) Rasio Rentabilitas

Hery (2014) juga mengungkapkan bahwa, rasio rentabilitas yaitu rasio yang dipakai guna mengetahui keahlian suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan semua keahlian dan kemampuan yang dimiliki baik dari hasil penjualan aset, atau modal perusahaan. Rasio rentabilitas menyatakan keahlian koperasi dalam menghasilkan SHU dari masing-masing sumber daya yang dipakai sekaligus buat mengetahui efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, rentabilitas koperasi dapat diukur dari rasio hasil pembagian atas aset dan hasil pengembalian atas modal.

a) Hasil Pembagian Atas Aset (*Return on Assets/ROA*)

Hery (2014) mengungkapkan, hasil pembagian atas aset adalah salah satu yang digunakan untuk memahami berapa besar sumbangan aset dalam memperoleh laba atau berapa besar total keuntungan yang diperoleh dari seluruh perolehan aset yang dimiliki. Hasil pembagian atas aset dapat

dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax}}{\text{JumlahAktiva}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017)

Bersumber pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, standar rasio hasil pengembalian atas aset koperasi adalah $\geq 10\%$.

b) Hasil Pengembalian Atas Modal (*Return on Equity/ROE*)

ROE yaitu rasio yang dipakai guna menilai keahlian modal sendiri pada memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan (Sujarweni, 2017). Menurut Hery (2014). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang dipakai guna mengetahui berapa besar sumbangan modal dalam memperoleh keuntungan bersih yang diperoleh pada biaya yang tertanam pada equitas perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax}}{\text{JumlahEquity}} \times 100\%$$

(Wardiyah, 2017)

Bersumber pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, standar rasio ROE koperasi yakni $\geq 21\%$.

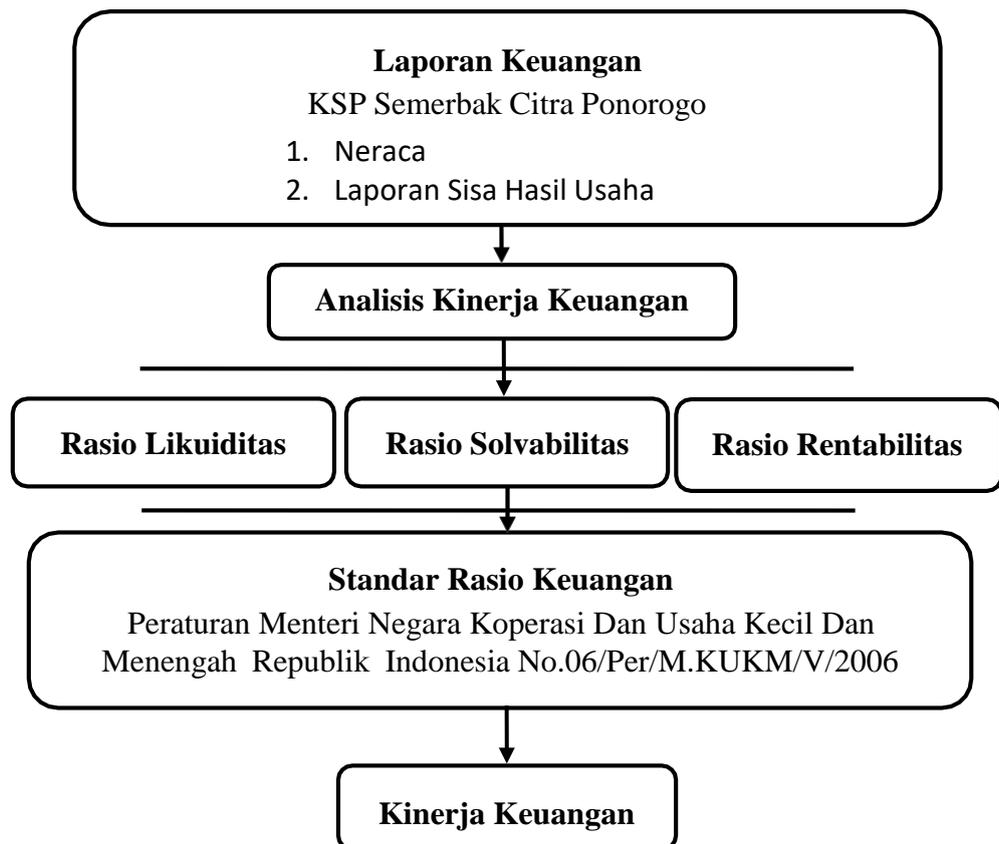
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat mencerminkan terkait keadaan keuangan dari suatu badan usaha yang diamati dengan menggunakan teknik analisis keuangan. Dalam rangka menilai tercapai tidaknya tujuan perusahaan, maka diperlakukan penilaian menyeluruh, salah satunya dengan mengetahui kinerja keuangan bank ataupun suatu perusahaan. sebagaimana pendapat Warsono (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dirumuskan sebagai suatu perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ataupun bank yang dicapai dengan memanfaatkan aset produktifnya dengan nilai yang diharapkan oleh pemilik aset tersebut.

Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015) manfaat dari pengukuran kinerja ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kontribusi kepada pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan;
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur suatu prestasi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan;
- 3) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dirumuskan hipotesis sementara, yaitu:

1) Kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo dalam segi rasio likuiditas termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herman Paleni (2016) menjelaskan bahwa untuk kesehatan keuangan koperasi menggunakan rasio likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam di Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas selama lima tahun dari tahun 2010-2014 dilihat dari *current ratio* termasuk kategori sehat. Dengan demikian secara likuiditas Koperasi Simpan Pinjam di Mardiharjo termasuk kategori koperasi berprestasi.

Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Rantau (2016), menjelaskan bahwa perhitungan rasio likuiditas 2010-2014 nilai yang dicapai pada umumnya kurang baik lebih berada diantara 107% sampai 109% sesuai dengan klasifikasi koperasi.

2) Kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo dalam segi rasio solvabilitas termasuk dalam kriteria baik.

Untuk rasio solvabilitas diukur menggunakan 1) *Debt To Asset Ratio* (DAR) *Debt To Asset Ratio* (DAR) dikatakan dalam kriteria baik jika klasifikasi tingkat

rasio berkisar antara $> 40\%$ - 50% dan memiliki kriteria sangat baik jika klasifikasi tingkat rasio $< 40\%$. Hal tersebut karena jumlah aktiva lebih besar dibandingkan jumlah utang. 2) *Debt To Equity Ratio* (DER) yakni perbandingan antara keseluruhan hutang serta keseluruhan ekuitas pada pembiayaan perusahaan serta menunjukkan seberapa besar keahlian dalam menutupi seluruh kewajibannya. *Debt To Equity Ratio* (DER) dikatakan baik jika klasifikasi tingkat rasio $> 40\%$ - 50% , dan dikatakan dalam klasifikasi sangat baik jika klasifikasi tingkat rasio $< 40\%$. Hal tersebut karena jumlah modal sendiri/ekuitas lebih besar dibandingkan jumlah utang.

3) Kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo dalam segi rasio rentabilitas termasuk dalam kriteria baik.

Rasio selanjutnya yaitu rasio rentabilitas yang diukur menggunakan 1) *Return On Asset* (ROA) dikatakan memiliki kategori baik jika tingkat klasifikasi rasio berkisar antara 7% - 10% . Sedangkan memiliki kriteria sangat baik jika tingkat klasifikasi rasio berkisar sebesar $> 10\%$. Hal tersebut karena jumlah laba bersih lebih kecil dibandingkan total aset. 2) *Return On Equity* (ROE) dikatakan memiliki kategori baik jika tingkat klasifikasi rasio berkisar antara 15% - 21% . Sedangkan memiliki kriteria sangat baik jika tingkat klasifikasi rasio berkisar sebesar $> 21\%$. Hal tersebut karena jumlah laba bersih lebih kecil dibandingkan jumlah *Equity*.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif evaluatif, dimana dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa mengadakan perubahan pada masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo yang berlokasi di Jl. Ir. H Juanda No.9, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63418 Adapun alasan pemilihan KSP Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Metode Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya

kebenaran dengan adanya dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terlengkap mengenai analisis kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo tahun 2021 (meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas) dan foto proses penelitian. 2) Metode Wawancara. Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2018). Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kinerja keuangan KSP Semerbak

Citra Ponorogo tahun 2021.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Pada rasio solvabilitas dalam penelitian ini meliputi *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio Rentabilitas dalam penelitian ini meliputi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dalam penelitian ini yaitu pada KSP Semerbak Citra Ponorogo yang berlokasi di Jl. Ir. H Juanda No.9, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63418. Setelah Berbadan Hukum tanggal 5 Desember 1998, kegiatan operasional KSP Semerbak Citra secara penuh mulai Januari 1999. Sampai Akhir Desember 1999, Jumlah anggota bertambah menjadi 229 orang terdiri dari 152 laki-laki dan 77 perempuan. Asset koperasi mencapai Rp.117.513.867,- dan SHU Rp. 5.501.415,-

Paparan Deskripsi dan Hasil Analisis Data

a. Rasio Likuiditas

Koperasi dibidang likuid apabila telah melakukan tanggung jawab jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Sebaliknya, koperasi dikatakan ilikuid, apabila tidak dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan memakai sumber daya yang dipunyai. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.1

Current Ratio pada KSP Semerbak Citra Ponorogo dengan Standar Rasio Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM

Tahun	<i>Current Rasio</i>	Kriteria	Tingkat Rasio
2021	2.585,38%	Tidak Baik	< 125% atau > 325%

Sumber : Laporan Keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo, 2021

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* pada tabel di atas dapat dideskripsikan terkait kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *current ratio* selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Current Ratio* sebesar 2.585,38% yang termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar jauh lebih besar dan terlalu tinggi dibandingkan jumlah utang lancar sehingga tidak produktif..

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To*

Equity Ratio (DER).

1) *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Tabel 4.2

Debt To Asset Ratio KSP Semerbak Citra Ponorogo Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Kriteria	Tingkat Rasio
2021	3,87%	Sangat Baik	≤40%

Sumber : Laporan Keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas dapat dideskripsikan terkait kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 3,87% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lebih besar dibandingkan jumlah utang.

2) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Tabel 4.3

Debt To Equity Ratio KSP Semerbak Citra Ponorogo Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM

Tahun	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Kriteria	Tingkat Rasio
2021	4,02%	Sangat Baik	≤40%

S

sumber : Laporan Keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas dapat dideskripsikan terkait kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Debt To Equity Ratio (DER)* selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 4,02% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan jumlah modal sendiri/ekuitas lebih besar dibandingkan jumlah utang.

c. Rasio Rentabilitas

Dalam menghitung rasio rentabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

1) *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.4 *Return On Asset KSP Semerbak Citra Ponorogo Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM*

Tahun	<i>Return On Asset</i>	Kriteria	Tingkat Rasio
2021	0,87%	Tidak Baik	< 1 %

Sumber : Laporan Keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas dapat dideskripsikan terkait kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Return On Asset* (ROA) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,87% yang termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih lebih kecil dibandingkan total aset.

2) *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.5 *Return On Equity* KSP Semerbak Citra Ponorogo Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Kriteria	Tingkat Rasio
2021	0,90%	Tidak Baik	< 3 %

Sumber : Laporan Keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas dapat dideskripsikan terkait kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Return On Equity* (ROE) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,90% yang termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih lebih kecil dibandingkan jumlah *Equity*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo dalam Segi Rasio Likuiditas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa bahwa untuk rasio likuiditas diukur oleh rasio lancar (*Curent Ratio*). Menurut Kasmir (2016). Rasio lancar yaitu kekuatan koperasi dalam mewujudkan tanggung jawab jangka pendeknya pada setiap aktiva lancar yang dimiliki koperasi dapat

diketahui dengan menggunakan rasio lancar. Dari tabel tersebut nampak bahwa kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *current ratio* selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Current Ratio* sebesar 2.585,38% dengan tingkat rasio < 125% atau > 325%, sehingga nilai tersebut termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal tersebut karena jumlah aktiva lancar jauh lebih besar dan terlalu tinggi dibandingkan jumlah utang lancar sehingga tidak produktif. Jumlah aktiva lancar yang ada tidak digunakan secara maksimal untuk usaha, sehingga menyebabkan *Current Ratio* tidak baik.

2. Kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo dalam Segi Rasio Solvabilitas

Untuk rasio solvabilitas diukur menggunakan Ratio Utang Terhadap

Aset (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*).

a) Debt To Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 3,87% dengan tingkat rasio $\leq 40\%$, sehingga *Debt to Assets Ratio* (DAR) termasuk dalam kriteria sangat baik.

b) Debt To Equity Ratio (DER)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Debt To Equity Ratio* (DER) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 4,02% yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

3. Kinerja keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo dalam Segi Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang dijawabkan sebagai berikut.

a) Return On Asset (ROA)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Return On Asset* (ROA) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,87% yang termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih lebih kecil dibandingkan total aset.

b) Return On Equity (ROE)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Return On Equity* (ROE) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,90% yang termasuk dalam kriteria tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Analisis Kinerja Keuangan pada KSP Semerbak Citra Ponorogo tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas KSP Semerbak Citra Ponorogo diukur dari lancar (*Current Ratio*). Kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *current ratio* tahun 2021 termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar jauh lebih besar dan terlalu tinggi dibandingkan jumlah

- utang lancar sehingga tidak produktif.
2. Rasio Solvabilitas pada KSP Semerbak Citra Ponorogo diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:
 - a. Kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lebih besar dibandingkan jumlah utang.
 - b. Kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Debt To Equity Ratio* (DER) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan jumlah modal sendiri/ekuitas lebih besar dibandingkan jumlah utang.
 3. Rasio Rentabilitas KSP Semerbak Citra Ponorogo diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:
 - a. Kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Return On Asset* (ROA) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan *Return On Asset* (ROA) yang termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih lebih kecil dibandingkan total aset.
 - b. Kondisi kinerja keuangan KSP Semerbak Citra Ponorogo dilihat dari *Return On Equity* (ROE) selama satu tahun terakhir yakni tahun 2021 menunjukkan *Return On Equity* (ROE) yang termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan jumlah laba bersih lebih kecil dibandingkan jumlah *Equity*.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka beberapa saran dapat diberikan kepada pihak terkait yaitu:

1. Bagi pihak KSP Semerbak Citra Ponorogo
 - a. Perlu adanya perbaikan kinerja terutama yang berkaitan dengan rasio likuiditas dan rentabilitas yang dalam kategori tidak baik.
 - b. Perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periode agar mengetahui kondisi keuangan koperasi untuk lebih mengembangkan koperasi di masa mendatang.
2. Bagi peneliti lain
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu tentang analisis kinerja keuangan pada KSP.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil*. 23 September 2015. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*. 1 Mei 2006. Jakarta.
- Wardiyah, L.M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Baswir, Revrison. (2017). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muljono, Djoko. (2016). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munawir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiono, A. Dan E. Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyarso, G. 2015. *Akuntansi Koperasi (Sistem, Metode dan Analisis Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: CAPS.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Paleni, H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* † Volume 16 Bulan November 2016
- Rantau, K. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swadaya Di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ekonomi. Universitas Tabanan.